

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2013). Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) antara *variabel independen* yaitu: struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan *variabel dependen* yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasi yaitu pertumbuhan perusahaan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Yang didapat dari Dari *Website* pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan studi kepustakaan dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian.

Agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka penulis membutuhkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dengan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku, artikel jurnal dan sumber-sumber materi lainnya yang dapat dijadikan referensi terhadap masalah yang dibahas.

Data yang digunakan adalah data sekunder, penulis mendapatkan data secara tidak langsung yaitu melalui perantara orang lain dan dokumen yang mendukung penelitian. Penulis juga Melakukan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan website. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2013 -2016
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2013 – 2016
4. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan/laba dari tahun 2013 - 2016.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Menurut Brigham dan Huston (2010), satuan pengukuran PBV dalam persentase adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada akhir tahun atau *closing price*.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2013).

#### 1. Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2013-2016. Menurut Fahmi (2016) Satuan pengukuran DER dalam persentase adalah:

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan return on equity ratio (ROE) adalah salah satu ratio yang mengukur sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2013- 2016. Menurut Fahmi (2016) satuan pengukuran ROE dalam persentase adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari *total asset*. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan logaritma natural digunakan untuk meminimalkan varian dari model penelitian. Selain itu transformasi logaritma natural juga berfungsi untuk pengujian asumsi klasik khususnya untuk uji normalitas atau penormalan data (Ghozali dan Chariri, 2007).

$$Size = LN(\text{Total Asset})$$

### 3.4.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai variabel moderating (Z). Penelitian ini menggunakan variabel moderating adalah pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) dalam Meythi (2012) perubahan total aktiva diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{(\text{Total aktiva}^t - \text{Total aktiva}^{t-1})}{\text{Total Aktiva}^{t-1}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini digunakan untuk menghindari estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu One Sample KolmogorovSmirnov Test (1-Sample K-S).

#### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas berarti antara variabel independent yang satu dengan variabel independent yang lain dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Hubungan tersebut dikatakan hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi / keterkaitan antar variabel independent (bebas) dan hubungannya secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2013). Karena hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih

besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi digunakan alat uji Durbin Watson (DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (*upper bound*) dan  $(4-DU)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound*), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW  $> (4-DL)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara DU dan DL atau DW terletak antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghazali (2013) *autokorelasi* adalah kondisi dimana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

### **3.5.3 Analisis Regresi**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam persamaan linear. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS Persamaan untuk pengujian hipotesis adalah:



$$PBV(Y) = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 SIZE + \beta_4 DER * GROWTH + \beta_5 ROE * GROWTH + \beta_6 SIZE * GROWTH$$

Dimana:

PBV (Y)	: Nilai Perusahaan
DER (X1)	: Struktur Modal
ROE (X2)	: Profitabilitas
SIZE (X3)	: Ukuran Perusahaan
GROWTH (Z)	: Pertumbuhan Perusahaan
$\beta$	: koefisien regresi
$\alpha$	: Konstanta
$\epsilon$	: Error

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghazali, (2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.6.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh secara serempak, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
- b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh secara serempak Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5%, jika nilai sig.  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig.  $F < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F$  hitung dan nilai  $F$  tabel. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$

### 3.6.3 Uji t

Uji regresi parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” Ghozali (2013). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS (20). Jika angka signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.